

KKN Tematik: Implementation of e-STDB Data Collection as an Effort to Enhance the Legal Status of Plantation Enterprises in Bukit Makmur Village, Citra Manunggal Jaya Village, and Bumi Sejahtera Village, Kaliorang Subdistrict, East Kutai Regency

KKN Tematik: Implementasi Program Pendataan e-STDB sebagai Upaya Peningkatan Legalitas Usaha Perkebunan di Desa Bukit Makmur, Desa Citra Manunggal Jaya, dan Desa Bumi Sejahtera, Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur

Saidil Ardi ¹, Dony Kristian ^{2*}, Ahwalia Valensia Sam ³, Hanisa ⁴, Rennata Putri Johar ⁵, Cindy Ardinita Mulyana ⁶, Rika Ramahdani ⁶, Wanda Wulandari ⁶, Anisa Anggariani ⁹

- ¹ Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi SI Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi S1 Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi S1 Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- * Alamat Koresponding. E-mail: donykristian@fisip.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-896-93908697

ABSTRACT:

The 2025 Thematic Community Service Program (KKN) of Universitas Mulawarman, titled "Kebun Rakyat," is a community engagement initiative that implements the Electronic Cultivation Registration Certificate system (e-STDB) to digitize the management of smallholder plantations in three transmigrant villages in Kaliorang District, East Kutai Regency. The program was conducted in Bukit Makmur Village, home to 258 households and 2,220 hectares of land, as well as in Citra Manunggal Jaya and Bumi Sejahtera Villages, each with 300 households and 1,800 hectares of land. The primary objective is to enhance oil palm farmers' understanding of digital plantation management and accelerate the certification process for Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), thereby improving the competitiveness of their products in global markets. Program implementation followed a participatory approach through five systematic stages: initial coordination and field surveys, farmer group outreach on the importance of e-STDB, land mapping using the AVENZA application to obtain accurate coordinates, comprehensive data collection on 208 smallholder plots, and online registration via an integrated e-STDB system. Challenges encountered included limited internet access, low digital literacy among farmers, and incomplete land legality documentation. These were addressed through intensive mentoring, phased training, and coordination with relevant agencies. Program success was reflected in the high level of community participation in submitting required documents for e-STDB data completion. The KKN Tematik Kebun Rakyat program made a tangible contribution to strengthening land legality in smallholder plantations. Its sustainability requires continued commitment from local government and related institutions.

Keywords: Thematic KKN; e-STDB; smallholder plantations; agricultural digitalization; land mapping; oil palm

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kebun Rakyat Universitas Mulawarman Tahun 2025 merupakan program pengabdian masyarakat yang mengimplementasikan sistem Elektronik Surat Tanda Daftar Budidaya (e-STDB) untuk digitalisasi pengelolaan perkebunan rakyat di tiga desa transmigrasi di Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur. Program ini dilaksanakan di Desa Bukit Makmur dengan 258 kepala keluarga dan lahan seluas 2.220 hektar, serta Desa Citra Manunggal Jaya dan Desa Bumi Sejahtera yang masing-masing memiliki 300 kepala keluarga dengan 1.800 hektar

Cara mensitasi artikel ini: Saidil A, Kristian D, Sam AV, Johar RP, Mulyana CA, Ramahdani R, Wulandari W, Anggraini A. KKN Tematik: Implementation of e-STDB Data Collection as an Effort to Enhance the Legal Status of Plantation Enterprises in Bukit Makmur Village, Citra Manunggal Jaya Village, and Bumi Sejahtera Village, Kaliorang Subdistrict, East Kutai Regency. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 608-614.

lahan per desa. Tujuan utama program adalah meningkatkan pemahaman petani kelapa sawit mengenai digitalisasi pengelolaan perkebunan dan mempercepat proses sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) untuk meningkatkan daya saing produk di pasar global. Implementasi program menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahap sistematis yang meliputi koordinasi awal dan survei lapangan, sosialisasi kepada kelompok tani mengenai pentingnya e-STDB, pemetaan lahan menggunakan aplikasi AVENZA untuk mendapatkan koordinat yang akurat, pendataan komprehensif terhadap 208 lahan pekebun, dan pendaftaran e-STDB melalui sistem daring terintegrasi. Program menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman petani tentang teknologi digital, dan kelengkapan dokumen legalitas lahan yang belum memadai, namun berhasil diatasi melalui pendampingan intensif, pelatihan bertahap, dan koordinasi dengan instansi terkait. Keberhasilan program ditunjukkan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dokumen syarat kelengkapan data e-STDB. Program KKN Tematik Kebun Rakyat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan legalitas lahan perkebunan. Keberlanjutan program memerlukan komitmen berkelanjutan dari pemerintah daerah dan instansi terkait.

Kata Kunci: KKN Tematik; e-STDB; kebun rakyat; digitalisasi pertanian; pemetaan lahan; kelapa sawit

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengangkat tema tertentu yang relevan dengan isu strategis baik di tingkat nasional maupun lokal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat, mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, ketahanan pangan, dan kebun rakyat (Sari, 2020). Dalam konteks ini, KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai jembatan antara akademisi dan masyarakat, di mana mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk memberikan solusi yang bermanfaat. KKN ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendekatan yang komprehensif dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu, pelaksanaan KKN juga melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi, termasuk pemerintah daerah, BUMDes, LSM, dan sektor swasta, yang memperkuat sinergi antara berbagai pihak dalam upaya pengembangan masyarakat (Prasetyo, 2021).

Tema kebun rakyat dalam KKN ini menekankan pentingnya e-STDB (Surat Tanda Daftar Budidaya) sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai digitalisasi dalam pengelolaan perkebunan. E-STDB berfungsi sebagai sistem informasi berbasis web yang membantu proses pendataan, verifikasi, dan pemetaan lahan perkebunan secara lebih efisien dan akurat (Hidayati, 2022). Dengan adanya e-STDB, diharapkan dapat mendukung percepatan sertifikasi seperti ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil), yang merupakan standar keberlanjutan untuk industri kelapa sawit di Indonesia. Sertifikasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan nilai jual hasil perkebunan, tetapi juga untuk memastikan bahwa praktik budidaya yang dilakukan oleh petani memenuhi standar keberlanjutan yang diakui secara internasional (Wibowo, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai e-STDB menjadi krusial bagi petani dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa bersama ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian bertujuan untuk memberikan edukasi kepada petani mengenai pentingnya memiliki e-STDB. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa menyampaikan informasi mengenai prosedur dan dokumen yang perlu dipersiapkan dalam proses pengajuan e-STDB, seperti KTP pemilik, surat kepemilikan lahan, surat pernyataan tidak dalam kawasan hutan, data spesial/kordinat lahan, serta foto lahan dan pohon sawit yang dibudidayakan (Setiawan, 2021). Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya administrasi yang baik dalam pengelolaan lahan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses sertifikasi yang dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Kegiatan pengambilan data dan sosialisasi dilaksanakan di tiga desa, yaitu Desa Bukit Makmur, Citra Manunggal Jaya, dan Bumi Sejahtera, Kecamatan Kaliorang. Pemilihan desa ini didasarkan pada fakta bahwa sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan belum seluruhnya memiliki e-STDB (Rahmawati, 2022). Desa Bukit Makmur, yang berdiri sejak tahun 1989-1992, merupakan hasil transmigrasi dari berbagai daerah dan memiliki populasi yang beragam (Sukardi, 2020). Dengan total 258 KK dan 1137 jiwa, desa ini memiliki 774 sertifikat lahan masyarakat yang mencakup lahan perkarangan dan lahan usaha, dengan luas total 2.220 Ha (Dinas Pertanian, 2023). Keberadaan sertifikat lahan ini sangat penting, karena dapat memberikan kepastian hukum bagi petani dalam mengelola lahan mereka, serta menjadi salah satu syarat dalam pengajuan e-STDB. Desa Citra Manunggal, yang didirikan pada tahun 1990, merupakan hasil dari program transmigrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membawa penduduk dari berbagai daerah (Dinas Transmigrasi, 2023). Saat ini, desa ini memiliki total 300 Kepala Keluarga (KK) dan populasi mencapai 1.200 jiwa, yang mencerminkan keragaman budaya dan latar belakang sosial yang kaya (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam upaya mendukung pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, Desa Citra Manunggal memiliki

500 sertifikat lahan masyarakat yang mencakup lahan perkarangan dan lahan usaha, dengan luas total mencapai 1.800 Ha (Dinas Pertanian, 2023). Keberadaan sertifikat lahan ini sangat penting, karena memberikan kepastian hukum bagi petani dalam mengelola lahan mereka, sehingga mereka dapat berinvestasi dan mengembangkan usaha pertanian dengan lebih percaya diri. Selain itu, sertifikat ini menjadi salah satu syarat penting dalam pengajuan e-STDB (Elektronik Surat Tanda Daftar Budidaya), yang merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan akses petani terhadap program-program pemerintah. Desa Bumi Sejahtera, yang berdiri sejak tahun 1990, merupakan hasil dari program transmigrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan total 300 Kepala Keluarga (KK) dan populasi mencapai 1.200 jiwa, desa ini mencerminkan keragaman sosial dan budaya yang kaya (Sukardi, 2020). Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan dalam pengembangan komunitas, di mana setiap individu dapat berkontribusi dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda. Desa ini juga memiliki 500 sertifikat lahan masyarakat yang mencakup lahan perkarangan dan lahan usaha, dengan luas total 1.800 Ha (Dinas Pertanian, 2023). Keberadaan sertifikat lahan ini sangat penting, karena dapat memberikan kepastian hukum bagi petani dalam mengelola lahan mereka. Sertifikat ini juga menjadi salah satu syarat dalam pengajuan e-STDB, yang merupakan program pemerintah untuk mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pemberdayaan masyarakat tematik kebun rakyat yang dilaksanakan di Desa Bukit Makmur, Citra Manunggal Jaya dan Bumi Sejahtera yang berada di Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur. Program kerja ini dilakukan dalam kurun waktu 38 hari, dimulai dari tanggal 14 Juli – 20 Agustus. Ketiga desa ini merupakan wilayah pedesaan dengan posisi yang tidak terlalu strategis, karena memiliki akses yang relatif jauh dengan jarak ± 76 km dengan pusat pemerintahan Kutai Timur. Secara administratif, desa-desa tersebut terbagi dalam beberapa dusun dengan total luas wilayah yang cukup signifikan, didominasi oleh lahan perkebunan masyarakat, pertanian serta sebagian masih berupa kawasan semak belukar dan hutan yang belum dikelola secara optimal.

Program pengabdian masyarakat tematik kebun rakyat yang berfokus pada pendataan dan pemetaan perkebunan masyarakat/rakyat. Pelaksanaan kegiatan pendataan e-STDB ini di mulai dari koordinasi bersama stakeholder, melakukan pertemuan dengan kelompok tani, pemetaan dan pengambilan titik koordinat, dan pendataan serta pendaftaran e-STDB.

2.1 Koordinasi Bersama Stakeholder

Sebelum melakukan pendataan e-STDB, kami melakukan koordinasi kepada beberapa pihak yaitu, perangkat desa dan PPL (Pertanian Penyuluh Lapangan). Dilakukan koordinasi bersama perangkat desa untuk memberitahu kegiatan yang akan dilakukan dan sebagai salah satu pengenalan awal agar dapat disampaikan kepada Kepala Dusun, RT, dan warga bahwa akan ada pendataan yang memerlukan identitas dan surat pribadi. Dilakukan koordinasi bersama PPL (Pertanian Penyuluh Lapangan) untuk menentukan sistematis dan mekanisme pengambilan data karena PPL memiliki peran dan wewenang dalam bidang perkebunan di Kecamatan Kaliorang. Setiap desa terdapat 2 PPL yang memegang kendali.



Gambar 1. Pertemuan bersama PPL di UPT-BPP Kecamatan Kaliorang

Dalam pertemuan ini dilakukan penentuan sistematis pengambilan data pada tiga desa, dimana ditentukan waktu 1 minggu setiap desanya. Dengan urutan Desa Citra Manunggal Jaya kemudian Desa Bumi Sejahtera dan terakhir Desa Bukit Makmur. Untuk mekanisme pengambilan data akan diarahkan oleh masing-masing PPL desa. Selain, Perangkat Desa, PPL, dan masyarakat, kegiatan pendataan e-STDB ini juga didampingi dan dibantu oleh lembaga Solidaridad yang berkoordinasi langsung juga dengan PPL.

2.2 Pertemuan Kelompok Tani

Proses pendataan e-STDB diawali dengan pertemuan dengan kelompok tani di setiap desa. Pertemuan ini dilakukan sebelum proses pemetaan dan pendataan e-STDB dilakukan. Tujuan utama pertemuan ini adalah membangun komunikasi dan pengenalan dengan kelompok tani mengenai program kerja yang dilakukan dan menjelaskan mekanisme pendataan e-STDB. Dalam forum diskusi ini juga memberikan informasi mengenai tahap pelaksanaan, manfaat, dan jenis dokumen apa saja yang perlu disiapkan oleh pekebun. Adapun berkas yang perlu disiapkan adalah KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), dan surat kepemilikan lahan perkebunan yang akan di daftarkan.



Gambar 2. Pertemuan Kelompok Tani di Desa Bumi Sejahtera

Dalam pertemuan dengan pekebun ini bukan hanya salah satu alat untuk memperkenalkan atau menginformasikan terkait program kerja pendataan STDB tapi juga sebagai salah satu penentuan pekebun mana saja yang setuju dalam ikut serta melakukan pendataan. Kesempatan ini juga sebagai salah satu wadah diskusi pekebun dalam mempertanyakan terkait lahan perkebunan dan kendala yang ada. Pertemuan ini di dampingi PPL (Pertanian Penyuluh Lapangan) dan tim Solidaridad yang memang berpengalaman dalam bidang perkebunan. Serta membahas dan mengatur janji untuk turun lapangan bersama pekebun.

2.3 Pemetaan dan Pengambilan Titik Koordinat

Dalam pendataan e-STDB terdapat titik koordinat lahan perkebunan yang harus di isi untuk mengetahui letak lahan dan bentuk serta luasan lahan yang akan didaftarkan. Titik koordinat sendiri terkadang tertera di surat kepemilikan lahan seperti segel karena telah dilakukan pemetaan oleh pihak desa tetapi untuk sertifikat lahan biasanya tidak memiliki titik koordinat. Maka perlu dilakukan pemetaan dan pengambilan titik koordinat secara langsung ke lahan perkebunan.



Gambar 3. Pemetaan dan pengambilan titik koordinat di lahan perkebunan warga

Kegiatan ini seluruhnya dilakukan pada perkebunan kelapa sawit karena di tiga desa pengabdian, seluruh perkebunan di isi dengan komoditas kelapa sawit. Pemetaan dan pengambilan titik koordinat ini didampingi oleh PPL (Pertanian Penyuluh Lapangan), tim Solidaridad, dan warga pemilik lahan. Pengambilan titik koordinat ini dilakukan dengan menyusuri pinggir luasan lahan dengan mengambil titik di setiap patok lahan dan mengikuti bentuk lahan. Pengambilan titik ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Avenza Maps* yang memang sering

digunakan untuk pemetaan. Setelah selesai pengambilan titik koordinat maka data titik tersebut di olah oleh tim pemetaan solidaridad untuk menghindari *human error* jika diambil langsung tanpa di olah. Selain pemetaan dilakukan juga sekaligus pengambilan berkas yang diperlukan untuk prosedur pendaftaran e-STDB.

2.4 Pendataan dan pendaftaran e-STDB

Pada waktu 1 minggu di setiap desa, selain turun lapangan dan pengambilan titik koordinat. Kami juga sekaligus melakukan proses penginputan data ke file excel yang merupakan template langsung dari website e-STDB Dinas Perkebunan Kutai Timur. Penginputan data ini dilakukan dengan mengisi identitas pekebun, berkas, dan informasi lahan perkebunan yang akan didaftarkan.



Gambar 4. Penginputan data e-STDB

Adapun data lahan perkebunan yang kami input adalah Desa Citra Manunggal Jaya sebanyak 113 lahan, untuk Desa Bumi Sejahtera sebanyak 62, dan Desa Bukit Makmur sebanyak 33 lahan. Dalam penginputan data memakan waktu yang lama bukan dikarenakan proses memasukan ke excel tapi kelengkapan informasi pendataan serta menunggu proses pengolahan titik koordinat yang di ambil. Proses pendaftaran juga belum rampung sepenuhnya karena membutuhkan proses yang sedikit lama untuk titik koordinat apalagi dengan jumlah lahan yang sebanyak 203 lahan perkebunan. Serta dibutuhkan ketelitian dalam melihat *scan* file surat lahan yang akan di daftarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Tematik Kebun Rakyat yang dilaksanakan di Kecamatan Kaliorang berhasil mencatat pencapaian pendataan yang signifikan. Berdasarkan pendataan, sebanyak 208 lahan perkebunan milik pekebun kelapa sawit berhasil di data di tiga desa sasaran. Data menunjukkan bahwa Citra Manunggal Jaya memiliki jumlah lahan pekebun terbanyak 113 lahan, di ikuti oleh Desa Bumi Sejahtera sebanyak 62 lahan, dan Desa Bukit Makmur sebanyak 33 lahan.

Tabel 1. Jumlah pendataan e-STDB di Kecamatan Kaliorang

No	Desa	Jumlah Data
1.	Bukit Makmur	33
2.	Citra Manunggal Jaya	113
3.	Bumi Sejahtera	62
Total Data		208

Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan jumlah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan pekebun masyarakat, tingkat kesadaran terhadap pentingnya administrasi legal, serta partisipasi aktif dalam melengkapi dokumen persyaratan pendaftaran e-STDB. Tingginya partisipasi masyarakat mencerminkan kepedulian dan kesadaran para pekebun dalam pentingnya legalitas lahan dan digitalisasi pengelolaan pekebun. Hal ini tidak lepas dari dilakukannya pendekatan partisipatif yang melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), kelompok tani, masyarakat, serta tim Solidaridad yang membantu langsung dalam pemberian informasi lebih jelas dan fakta di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan juga banyak kendala dan tantangan. Penggunaan teknologi digital melalui Avenza Maps dan Informasi geografis (GIS) berperan penting dalam memperoleh titik koordinat. Meski adanya teknologi yang mempermudah kegiatan ini, tetapi proses pengambilan titik koordinat tetap menjadi salah satu

tantangan terbesar. Pengambilan titik koordinat memakan waktu yang cukup lama, terutama untuk lahan yang sulit di akses dengan medan yang curam, sehingga dalam waktu 1 hari tidak bisa melakukan pemetaan di banyak lahan. Serta tidak arahan mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) yang menyebabkan risiko fisik dan cedera ringan saat melakukan pemetaan dilapangan, terutama di area dengan vegetasi berduri. Pengolahan titik koordinat ini juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian pendataan e-STDB. Pendataan semua sudah dilakukan dan di input pada excel tetapi sampai detik ini belum memulai proses pendaftaran e-STDB karena masih menunggu hasil dari pemetaan titik koordinat.

Salah satu tantangan utama yang lain adalah kelengkapan dokumen legalitas lahan. Banyak sekali data pekebun yang dikumpulkan secara berangsur, serta minimnya pengumpulan surat penunjang untuk penguatan kepemilikan surat lahan. Selain itu, kendala teknis seperti minimnya akses terhadap fasilitas fotokopi menyebabkan sebagian besar dokumen fisik tidak dapat di kumpulkan secara langsung. Sebagai solusi, dilakukannya digitalisasi dokumen melalui pemindahan (scan) dalam format PDF.

Terlepas dari ketidakmaksimalan pendataan e-STDB ini lebih dari sekadar pendataan statistik, program ini berhasil membangun kemitraan antara mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan komunitas pekebun. Dari pendataan e-STDB ini juga diharapkan menjadi salah satu upaya peningkatan kesejahteraan pekebun terutama pekebun swadaya yang sangat memerlukan bantuan. Hal ini juga diharapkan sebagai salah satu upaya dalam sumber daya alam Indonesia dapat bersaing pada pasar global.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendataan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) di Desa Bukit Makmur, Desa Citra Manunggal Jaya, dan Desa Bumi Sejahtera, Kecamatan Kaliorang, Kutai Timur pada tahun 2025 berhasil dilaksanakan. Dari hasil pendataan, didapatkan sebanyak 33 data pekebun di Desa Bukit Makmur dan 113 data di Desa Citra Manunggal Jaya dan 62 di Bumi Sejahtera, sehingga total 208 data administrasi pekebun yang dapat diselesaikan dan dilakukan pendaftaran e-STDB. Pendataan ini menunjukkan bahwa Desa Citra manunggal Jaya merupakan desa dengan jumlah pekebun terbanyak, diikuti oleh Desa Bumi sejahtera dan Desa Bukit Makmur. Perbedaan jumlah data antar desa mencerminkan variasi skala perkebunan masyarakat, tingkat kesadaran administrasi, serta partisipasi pekebun dalam melengkapi persyaratan STDB. Dengan terselesaikannya pendataan ini, pemerintah daerah, khususnya Dinas Perkebunan, memiliki basis data yang lebih akurat untuk mempercepat penerbitan STDB, merencanakan program pembinaan, serta menyalurkan bantuan secara tepat sasaran. Secara keseluruhan, pendataan STDB tidak hanya menghasilkan data kuantitatif, tetapi juga menjadi bukti nyata pentingnya sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah, dan masyarakat pekebun dalam memperkuat tata kelola perkebunan yang legal, transparan, dan berkelanjutan di Kutai Timur. Program KKN Tematik Kebun Rakyat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan legalitas lahan perkebunan. Keberlanjutan program memerlukan komitmen berkelanjutan dari pemerintah daerah dan instansi terkait.

Ucapan Terima Kasih:

1. **Pertanian Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Bukit Makmur, Citra Manunggal Jaya, dan Bumi Sejahtera**, yang telah mendampingi dan membantu seluruh proses pelaksanaan kegiatan.
2. **Kepala Desa Bukit Makmur, Citra Manunggal Jaya, dan Bumi Sejahtera** beserta seluruh jajaran perangkat desa yang telah menerima dan mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. **Seluruh masyarakat Desa Bukit Makmur, Citra Manunggal Jaya, dan Bumi Sejahtera**, yang telah menyambut dengan hangat dan membantu, serta berpartisipasi aktif dalam program kerja yang ada.
4. **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman** yang telah memberikan kesempatan dan mengatur kegiatan KKN ini.
5. **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**, yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
6. **Dinas Perkebunan Kutai Timur**, yang telah bersinergi dan bekerja sama dengan pihak kampus dalam penyusunan tema KKN dan program kerja.
7. **Organisasi Solidaridad**, yang membantu dan memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pemetaan dan pengolahan titik koordinat.
8. **Teman-teman KKN Tematik Kebun Rakyat 05**, yang telah bekerja keras dengan semangat dan penuh dengan kerja sama yang kompak dalam menyukseskan seluruh program kerja yang ditentukan.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Demografi dan Sosial Ekonomi Desa*. Dinas Pertanian. (2023). *Data Sertifikat Lahan Masyarakat*.
Dinas Transmigrasi. (2023). *Laporan Program Transmigrasi*. Hidayati, N. (2022). Pentingnya e-STDB dalam Pengelolaan

- Perkebunan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), 45-56.
- Prasetyo, A. (2021). Sinergi antara Akademisi dan Masyarakat dalam KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12-20.
- Rahmawati, S. (2022). Profil Desa dan Potensi Pertanian di Kecamatan Kaliorang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(3), 78-89.
- Sari, R. (2020). KKN Tematik: Kontribusi Mahasiswa dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 2(1), 34-40.
- Setiawan, D. (2021). Edukasi e-STDB untuk Petani: Prosedur dan Manfaat. *Jurnal Agribisnis*, 6(1), 22-30.
- Sukardi, M. (2020). Sejarah dan Perkembangan Desa Transmigrasi. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 1(1), 15-25.
- Wibowo, T. (2023). Sertifikasi ISPO dan Dampaknya terhadap Industri Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(2), 100-110.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>